

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PROGRAM SHUBUH BERJAMAAH

Muhammad Era Syahputra Siregar¹, Nurmawati², Mohammad Al Farabi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*email: muhammaderasyahputrasiregar888@gmail.com¹,
nurmawati@uinsu.ac.id², mohammad.alfarabi@uinsu.ac.id³*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja program Subuh berjamaah dan bagaimana strategi penerapan program Subuh berjamaah Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja. Metode penelitian yang digunakan ialah metode empiris, dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumen. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa program Subuh berjamaah Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja se-Kecamatan Babalan dilakukan dengan pembacaan Al-Qur'an, tausiah, tanya jawab, tahsin, sarapan, ishlah, dan gotong royong. Strategi penerapan program Subuh berjamaah Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja se-Kecamatan Babalan, komunikasi dengan baik, ustaz dan qari terbaik, mengikutsertakan remaja. Dapat dilihat dari hasil yang dicapai pada program tersebut bahwa remaja semakin aktif ke masjid, disiplin, sopan ucap dan sikap. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program ini ialah, adanya dukungan masyarakat, sarana layak, donatur. Sementara itu, penghambatnya

ialah tidak hadirnya Ustaz secara mendadak, masalah teknis seperti mati lampu, hingga adanya libur panjang nasional

Kata Kunci: *Subuh Berjamaah, Remaja, Kecamatan Babalan*

Abstract

This research aims to see what the congregational Subuh program is and what the congregational Subuh program is for the Babalan District BKPRMI Management Board in relation to instilling Islamic educational values in teenagers. The research method used is an empirical method, with a qualitative research type. Data collection techniques consist of observation, interviews and document study. From the research results, it was found that the Fajr program for the congregation of the Babalan District BKPRMI Management Board which was related to instilling Islamic educational values in teenagers throughout Babalan District was carried out by reading the Koran, tausiah, question and answer, tahsin, breakfast, ishlah, and mutual cooperation. work together. Strategy for implementing the Fajr program with the Babalan District BKPRMI Management Board in instilling Islamic education values in teenagers throughout Babalan District, good communication, the best ustaz and reciter, involving teenagers. It can be seen from the results achieved in this program that teenagers are increasingly active in going to the mosque, disciplined, polite in speech and attitude. Supporting and inhibiting factors in implementing this program are community support, appropriate facilities, donors. Meanwhile, the obstacles were the sudden absence of the Ustaz, technical problems such as power outages, and the long national holiday

Keywords: *Congregational Morning Prayer, Youth, Babalan District*

Pendahuluan

Ketaatan seseorang terhadap agama yang diantutnya menjadi bagian yang melekat dalam kepribadiannya yang bersifat fitrah” (Murti dan Heriyanto, 2021). Di antara bentuk ketaatan seorang muslim adalah dengan mengerjakan salat, sedangkan salat itu adalah bagian dari rukun Islam yang

lima, dan seorang muslim dipertanyakan ke-Islamannya ketika abai dalam menjalankan kewajiban Salat fardhu tersebut.

Waktu-waktu salat yang lima itu, Salat Subuh merupakan salat yang sangat berat dalam pelaksanaannya, sehingga Rasul saw. sendiri dalam hadisnya, ada menyebutkan tidak semua umat Islam mampu melaksanakan Salat Subuh secara rutin, tepat waktu, dan dilaksanakan di masjid. Hanya orang-orang yang mempunyai iman dan tekad yang kuat mampu melaksanakannya, dan ketika salat ini mampu *didawamkan* oleh seorang mukmin, maka ia akan terselamat dari sifat-sifat kemunafikan. Al-Khalidi menjelaskan tentang keutamaan masjid, yang bukan saja dijadikan tempat untuk ibadah semata, tapi masjid mempunyai fungsi sebagai tempat pemberdayaan umat Islam dan pembinaan umat (Al-Khalidi, 2019).

Umat Islam dewasa ini mempunyai tantangan dalam menyelamatkan generasi mudanya, karena kian hari kian tampak di depan mata remaja Islam yang tidak memahami agama Islam (Aly & Munzier, 2012). Kalau pun memahaminya cenderung tidak mengamalkan tuntunan agamanya, seperti Salat fardhu, dan terutama Salat Subuh yang banyak manusia enggan melaksanakannya, baik itu dikarenakan rasa kantuk, atau dikarenakan kesibukan siang harinya, yang membuat lemahnya fisik sehingga sangat sulit untuk menyembah Allah Swt. di waktu Subuh. Ini jugalah yang dijelaskan oleh Marli Batubara dalam penelitiannya, disebutkannya bahwa “masjid dan mushoalah yang terasa teasing dan jauh dari masyarakatnya, yang ditandai dengan jumlah jemaah salat yang sedikit, apalagi pada waktu salat Subuh” (Batubara, 2019).

Remaja diharapkan dapat meneruskan generasi manusia, menggapai cita-cita dari kedua orangtuanya. Dijelaskan oleh al-Jurjawi, anak diharapkan setiap orangtua untuk menjadi pribadi yang saleh, taat

kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan menjadi penjaga nama baik bagi keluarganya kelak (Al-Jurjawi, 1961). Remaja yang masih dalam tahapan dan pancaroba, banyak mengalami hal yang sama, mereka kerap tidak memperdulikan panggilan azan. Seyogyanya, agama bukan saja simbolik semata, lebih dari itu ada tuntunan dan tuntutan yang harus dipraktikkan dan diaplikasikan dalam kehidupan setiap harinya (Andinata Dalimunthe et al., 2023). Sebab itulah, diperlukan suatu bimbingan (*guide*) agar setiap remaja Islam tetap teguh dalam mengamalkan ajaran agamanya, terutama dalam mengamalkan Salat Subuh secara berjemaah di masjid sembari mendengarkan ceramah agama (Nuryadin, 2017).

Semakin lemahnya pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam pada diri remaja se-Kecamatan Babalan, kian hari kian meresahkan, remaja yang dalam masa jenjang pertumbuhannya mengarah ke tingkat dewasa, banyak dicecoki trend-trend yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa serta akhlak Islam. Apabila ini tidak dicounter secara arif dan bijaksana, sudah barangtentu remaja Islam akan kehilangan jati dirinya sebagai seorang muslim, hal ini dapat ditandai dengan banyaknya remaja yang sudah lalai dalam mengerjakan kewajibannya sebagai seorang muslim (Ali, 2012). Terutama dalam melaksanakan ibadah *fardhu`ain* Salat Subuh yang dilakukan secara berjemaah di masjid-masjid yang ada di se-Kecamatan Babalan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan dan ajaran Islam sangat penting dilakukan sejak dini terhadap remaja (Arifin, 2014). Banyak langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat, tokoh agama, dan bahkan organisasi keagamaan, termasuk dalam hal ini yang dilakukan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan. Terdapat program Gerakan Salat Subuh Berjemaah, yang telah mulai digalakkan dalam beberapa tahun belakangan

ini di setiap desa/ kelurahan yang ada di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

Cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam bagi remaja, di antaranya dapat dilakukan dengan merutinkan pelaksanaan Salat Subuh secara berjemaah di masjid. Inilah yang kian hari digiatkan pelaksanaannya oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan, agar remaja yang ada di Kecamatan Babalan, mau untuk aktif dan terus menerus dalam melazimkan (membiasakan) Salat Subuh berjemaah di masjid. Selain pelaksanaan Salat Subuh secara berjemaah di masjid, banyak kegiatan positif dan baik lainnya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam bagi remaja di Kecamatan Babalan, dan demi perkembangan ruhani mereka.

Kegiatan Posiitf selain shalat shubuh berjemaah, BKPRMI juga kerap mengadakan kegiatan muzakarah, silaturahmi sesama jemaah, sarapan bersama dalam mengikat hati dan persaudaraan, serta bergotong royong dalam kebersihan lingkungan dan area masjid. Kegiatan-kegiatan ini diulakukan dalam meningkatkan kedisiplinan, dan itu semua diawali dengan pelaksanaan Salat Subuh secara berjemaah di masjid. Sesuai dengan latar masalah yang telah dijelaskan, maka diperlukan penelitian lebih jauh bagaimana Implementasi Program Subuh Berjemaah di Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja se-Kecamatan Babalan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi kepada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lain-lain, bersifat holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat pada konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode-metode alamiah (Sugiyono, 2015). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sendiri dijelaskan oleh Miles dan Huberman sebagai suatu penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa sesuai dengan tampak di lapangan (Miles & Huberman, 1992). Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian sosial yang menjelaskan permasalahan dengan uraian kalimat dan tanpa menggunakan rumus tertentu dalam pengolahan datanya (Basuki, 2016). Penelitian dengan menggunakan pendekatan pengalaman dan temuan ini dijelaskan oleh Basrowi dan Suwandi, yakni penelitian dilakukan dengan cara mengamati, menghayati fenomena yang ada di lapangan, serta melakukan penganalisaan serta dibahas dalam suatu penelitian (Basrowi & Suwandi, 2016)

Subjek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari 5 (lima) definisi, mulai dari pokok pembicaraan, bagian penting dari suatu bahasan, pelaku, mata pelajaran, serta terkait dengan orang, tempat atau benda yang diamati. Dimaksudkan subjek penelitian adalah pelaku, dan juga orang atau tempat serta objek yang diteliti dalam suatu penelitian. Subjek dan partisipan penelitian dalam tulisan ini adalah perwakilan Dewan Pengurus Kecamatan BKPRMI Kecamatan Babalan, serta perwakilan masyarakat se-Kecamatan Babalan

Hasil dan Pembahasan

Program Subuh Berjemaah BKPRMI Kecamatan Babalan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Remaja di Kecamatan Babalan

Bagi mereka yang masih dalam masa-masa pencarian jati diri, maka

melaksanakan Salat Subuh bagian dari perkara yang cukup berat, karena banyaknya gangguan dan juga ajakan yang dapat melenakan mereka sehingga enggan untuk ke masjid, apalagi untuk melaksanakan Salat Subuh di waktu yang dingin itu. Hanya saja, sekarang mereka tampak lebih aktif ke masjid, karena telah mulai dibiasakan, dan memang berat di awal, tapi harapannya dapat terus memakmurkan masjid, dan ini menjadi benteng bagi diri mereka saat ini (Arifin et al, 2018).

Pelaksanaan kegiatan Subuh berjemaah oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan harus diapresiasi bersama, karena mereka telah bersusah payah meluangkan waktu dan tenaga dalam meluruskan dan mengingatkan umat. Tidak banyak organisasi yang mau turun langsung ke tengah masyarakat, dan mereka salah satunya yang telah berbuat dan peduli terhadap saudara seimannya. Diharapkan bagi masyarakat, tidaklah perlu melihat kekurangan dari kegiatan ini meskipun ada, lihatlah niat yang tulus dari mereka untuk masa depan remaja di kelurahan ini

Salat Subuh adalah bagian dari salat yang sangat sulit dilakukan, karena banyak godaan untuk meninggalkannya, mulai dari rasa kantuk, dingin, atau lainnya. Adanya kegiatan dengan menggiatkan dan menyemarakkan kembali Salat Subuh berjemaah di masjidnya, ia sangat senang, dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali di lain waktu. Ia sendiri mendapatkan pesan dari *What's Up* dari temannya, agar datang ke masjid karena Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan. Program ini sebenarnya adalah bagian dari inisiatif yang harus diapresiasi bersama, karena mempunyai kemanfaatan yang banyak, khususnya bagi remaja agar dapat memahami agama mereka dengan baik dan juga taat untuk melaksanakannya sepanjang hayat mereka.

Terdapat banyak kemanfaatan dari kegiatan Subuh berjemaah yang telah diselenggarakan ini, bagi kemanfaatan itu bagi jemaah orangtua juga bagi remaja yang ada di masjid mereka. Khusus bagi orangtua atau masyarakat di tempatnya, kegiatan atau program Subuh berjemaah dapat memberikan ilmu dari tausiah yang Ustadz berikan, selain itu dapat mengetahui cara proses penyelenggaraan mayat dengan baik, dan diajarkan juga cara baca Al-Qur'an (*tahsin*).

Salat Subuh berjemaah merupakan salat yang penuh tantangan, karena tidak semua muslim dapat konsisten dan *istiqomah* dalam melaksanakannya (Kusairi, 2014). Salat Subuh berjemaah sangat penting, apalagi informasi yang didapatkan sewaktu tausiah dari penceramah yang dihadirkan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan tentang pentingnya melaksanakan Salat Subuh, sebab itu para masyarakat memiliki tekad untuk tetap aktif di masjid, dan seandainya di lain waktu Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan melaksanakan kembali kegiatan yang sama di masjidnya, maka mereka dengan senang hati ingin turut mensukseskannya.

Uraian dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan, baik dari perwakilan Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan, perwakilan masyarakat dan remaja yang ada di beberapa desa/kelurahan di se-Kecamatan Babalan, maka didapatkan informasi mengenai apa saja dari program Subuh berjemaah yang dilaksanakan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja se-Kecamatan Babalan terdiri dari tiga tahapan program, tahapan pertama program sebelum kegiatan Subuh berjemaah, tahapan kedua program kegiatan di dalam masjid, dan kegiatan ketiga adalah program kegiatan yang dilaksanakan di luar masjid.

Kegiatan sebelum Subuh berjemaah, yakni kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebelum shalat Subuh berjemaah dilakukan, seperti; *Pertama*, koordinasi antara unit dan lembaga yang ada di Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan, terdiri dari 2 (dua) unit, yang pertama Bidang Penelitian, Pengkajian dan Kemakmuran Masjid; dan kedua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah dan Sumber Daya (LPPDSDM), beserta dengan unit dan lembaga lainnya yang terkait. *Kedua*, pemilihan masjid dan pengonfirmasian kepada Badan Kenaziran Masjid (BKM) dan observasi masjid untuk dilakukan kegiatan Subuh berjemaah. *Ketiga*, pemilihan dan mengkonfirmasi ustaz dan qari mengisi kegiatan Subuh berjemaah. *Keempat*, pembuatan selebaran *flyer* elektronik dan brosur cetak. *Kelima*, penyusunan protokoler acara Salat Subuh berjemaah.

Sementara itu kegiatan di dalam masjid di antaranya ialah. Pembukaan acara yang disampaikan oleh remaja/masyarakat/ Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan, Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Tausiah agama dari Ustaz, Tanya jawab antara Ustaz dan jemaah, Praktik ibadah (*kai fiat* penyelenggaraan mayit), *Tahsin* bacaan Al-Qur'an imam masjid, Sesi foto bersama.

Untuk kegiatan di luar mesjid meliputi, sarapan bersama, Silaturahmi dan tanya jawab santai, Mendamaikan (*ishlah*) individu masyarakat, Gotong royong di dalam masjid, pekarangan masjid dan di luar masjid (tanpa ustaz dan qari), Penjadwalan kegiatan serupa di lain waktu bersama jemaah/pengurus masjid dan Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan (tanpa ustaz dan qari).

Strategi Penerapan Program Subuh Berjemaah Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Remaja se-Kecamatan Babalan

Berkenaan dengan strategi yang diterapkan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja se-Kecamatan Babalan dapat dalam berbagai bentuk. Seperti dimaklumi, dalam kegiatan Subuh berjemaah penulis sempat mendengarkan beberapa tausiah yang diberikan oleh ustaz yang ditunjuk oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan untuk memberikan tausiah adalah penceramah yang telah benar-benar handal, dan mampu menerangkan dengan baik materi ceramah yang disampaikan. Selain itu, ustaz yang ditunjuk biasanya dari kalangan akademis, baik yang telah menempuh pendidikan di dalam maupun dari Timur Tengah.

Pemilihan ustaz yang dapat menarik minat pendengar, baik dari kemampuan membawakan materi ceramah, mengemas materi ceramah dengan apik dan tidak kaku, adalah bagian dari kecakapan Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebab itu, dapatlah dikatakan di antara strategi utama yang dilaksanakan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam menyukseskan kegiatan Subuh berjemaah adalah dalam memilih penceramah atau ustaz yang diundang, baik dari kalangan pengurus Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan, maupun dari luar Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan.

Dapat terlihat antusias dari remaja yang hadir di waktu Subuh hari, ternyata strategi penting lainnya agar remaja sekitaran masjid mau untuk datang mensukseskan program Subuh berjemaah adalah dilakukan dengan ajakan langsung dari mulut ke mulut, hingga melalui media sosial, dan

media komunikasi seperti *What's Up* dan juga *Facebook*, sehingga generasi muda Islam di kalangan remaja dengan serta merta dapat mengetahui secara langsung kegiatan yang akan diselenggarakan. Selebaran dalam bentuk *flyer* juga intens dibuat oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan, dan itu semua bertujuan untuk dapat menjangkau remaja yang ada di sekitaran masjid tempat program kegiatan Subuh berjemaah akan dilaksanakan.

Strategi yang diterapkan dalam program Subuh berjemaah Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan. Dilakukan dengan mengumpulkan massa dengan jumlah banyak misalnya, dan begitu jugalah strategi yang diterapkan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam mensukseskan program Subuh berjemaah di masjid-masjid yang ada di se-Kecamatan Babalan, yakni masjid-masjid yang dapat dijangkau tentunya.

Strategi lainnya adalah menjangkau remaja di sekitaran masjid, disebabkan Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan tidak mengetahui secara pasti remaja yang ada di sekitaran masjid, maka yang menjadi ujung tombak dari kegiatan ini adalah pihak kenaziran masjid, masyarakat dan juga sebagian remaja yang dapat ikut menginformasikan kepada remaja lainnya. Bentuk-bentuk penginformasian dapat dilakukan secara langsung (*face to face*), melalui pesan *What's Up Group* atau Japri, atau bahkan dengan mengirimkan *flyer* dan juga informasi kegiatan melalui media sosial remaja berupa *Facebook* dan media-media sosial lainnya. Tidak lupa juga membuat spanduk dan juga selebaran cetak, dan itu semua dilakukan agar informasi kegiatan dapat benar-benar diketahui oleh setiap remaja di sekitaran masjid, dan diharapkan mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan Subuh berjemaah.

Strategi lainnya yang diterapkan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam penerapan program Subuh berjemaah adalah dengan mengundang remaja masjid dari masjid lainnya, dan tidak banyak hanya sebagai perwakilan saja, dan biasanya juga meminta bantuan kepada orangtua dari remaja (biasanya remaja pria kadang juga wanita) untuk mengantarkan anak-anak mereka di masjid di desa/kelurahan lainnya. Strategi ini adalah sebagai bagian dari menjalin silaturahmi, dan juga memupuk rasa hormat remaja setempat agar dapat menghormati remaja dari desa/kelurahan lainnya yang datang. Tentu remaja setempat akan malu ketika mereka tidak datang ke masjid, padahal remaja dari desa/kelurahan tetangganya mau untuk datang meramaikan kegiatan.

Maka dapat diketahui strategi yang diterapkan dalam program Subuh berjemaah yang dilakukan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja se-Kecamatan Babalan, sebagai berikut:

1. Menjalinkan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik harus terjalin, antara individu internal Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan, Badan Kenaziran Masjid (BKM), masyarakat, penceramah, dan juga qari yang mengisi acara kegiatan Subuh berjemaah.
2. Menampilkan pengisi acara yang terbaik. Memilih pengisi acara berupa ustaz dan qari adalah hal penting lainnya, dan ini bagian dari strategi. Selain itu, ustaz atau qari yang diundang dapat meluangkan waktunya dalam mengisi acara.
3. Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan. Diberikan kesempatan bagi remaja untuk dapat tampil mengisi acara sebagai *Master of Ceremony* (MC) atau protokol, sari tilawah, nasyid, puisi atau kemahiran-kemahiran lainnya yang bermanfaat dan baik.

4. Menjangkau remaja di sekitaran masjid. Kegiatan Subuh berjemaah tujuan utamanya agar masyarakat dan khususnya remaja di sekitaran masjid dapat memakmurkan masjid dalam bentuk-bentuk ketaatan dan rutinitas ibadah fardhu. Penjangkauan remaja dapat dilakukan dalam berbagai strategi, mulai dari penginformasian secara langsung (*face to face*), melalui pesan *What's Up Group* atau Japri, bahkan dengan mengirimkan *flayer* dan juga informasi kegiatan melalui media sosial remaja berupa *Facebook* dan media-media sosial lainnya. Begitu juga membuat spanduk dan selebaran cetak sederhana.
5. Mengundang remaja masjid dari masjid lainnya. Ini diperlukan kerjasama dengan orangtua remaja, karena apabila tidak diantarkan, maka lebih baik tidak dilakukan, karena cukup beresiko. Strategi ini dilakukan dalam memupuk dan menanam rasa untuk bertanggung jawab memberikan penghormatan kepada tamu yang datang, dan menumbuhkan rasa malu pada remaja setempat, sehingga mereka diharapkan dapat mengikuti kegiatan Subuh berjemaah.
6. Melakukan kegiatan setelah melakukan aktivitas di dalam masjid, berupa sarapan, bincang-bincang dan tanya jawab ringan, gotong royong, dan kegiatan itu semua dapat dilakukan secara bersama-sama.

Hasil yang Diperoleh melalui Program Subuh Berjemaah Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada

Program Subuh berjemaah yang dilaksanakan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan tentu mempunyai tujuan-tujuannya sendiri, dan secara umum tujuan pelaksanaan Subuh berjemaah adalah dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja

yang ada di se-Kecamatan Babalan, tempat dari kegiatan Subuh berjemaah itu dilaksanakan.

Pantau dari penulis sewaktu melaksanakan beberapa kali salat di masjid yang ada di se-Kecamatan Babalan. Di desa/kelurahan Kelurahan Pelawi Utara, masjid di sana sewaktu akan melaksanakan Salat Fardhu, tampak secara beramai dan meriah remaja berdatangan menuju masjid untuk melaksanakan salat, terutama Salat Maghrib. Di masjid yang ada Desa Securai Utara juga mengalami hal yang sama, begitu juga dengan masjid yang ada di Desa Securai Selatan, Desa Pelawi Selatan, Kelurahan Brandan Timur Baru, Kelurahan Brandan Barat, Kelurahan Brandan Timur, dan juga masjid yang ada di Desa Teluk Meku dan masjid-masjid lainnya yang ada di se-Kecamatan Babalan.

Hasil yang dicapai program Subuh berjemaah Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja se-Kecamatan Babalan sangat beragam, seperti; *pertama*, remaja di sekitaran masjid semakin ramai datang memakmurkan masjid dengan melaksanakan Salat Fardhu lima waktu, terutama Salat Subuh berjemaah di masjid tempat mereka tinggal. *Kedua*, remaja lebih dapat mendisiplinkan diri, ini dibuktikan dengan semakin mantapnya remaja dalam mempersiapkan diri sebelum azan berkumandang, dan bergegas berangkat ke masjid. Bentuk kedisiplinan lainnya adalah, remaja mulai tidur cepat, mengurangi bermain atau dalam hal menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat dan tidak penting. *Ketiga*, remaja telah mulai sopan kepada orang yang lebih tua, kepada saudara dan kepada ayah dan ibu, kemudian remaja sudah mulai sopan dalam bertutur kata, tidak lagi berkata jorok atau kotor. *Keempat*, remaja semakin gemar mendengarkan pengajian atau tausiah yang dilaksanakan di masjid, dan kegemaran itu terlihat dengan

seksamanya remaja mendengarkan ustaz dalam menyampaikan materi ceramah. *Ke;ima*, remaja tidak perlu lagi dipaksa untuk salat lima waktu, karena telah menyadari akan kewajibannya untuk melaksanakan salat lima waktu, terutama Salat Subuh berjemaah di masjid. *Keenam*, remaja semakin bersemangat untuk bersekolah, karena Subuh hari telah mempersiapkan segala sesuatunya untuk berangkat ke sekolah, dan tidak lagi terlambat sampai ke sekolah, karena mereka telah terbiasa bangun sebelum Subuh, dan juga disiplin dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Subuh Berjemaah BKPRMI Kecamatan Babalan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Remaja

Pelaksanaan kegiatan Subuh berjemaah tidak saja berhasil dengan sendirian secara mandiri dilakukan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan, terdapat faktor-faktor pendukung dalam suksesnya kegiatan subuh berjemaah. Pantauan dalam observasi yang dilakukan, terhadap beberapa masjid yang berada di 8 (delapan) desa/kelurahan di Kecamatan Babalan yang diteliti, maka didapatkan temuan faktor-faktor pendukung dari suksesnya kegiatan Subuh berjemaah. Faktor-faktor pendukung untuk terlaksananya program Subuh berjemaah di antaranya:

- 1) Adanya sambutan yang baik dari badan kenaziran masjid setempat.
- 2) Tersedianya sarana yang dapat digunakan dengan mudah dan layak pakai.
- 3) Adanya dukungan dari jemaah, baik itu masyarakat, remaja untuk datang berhadir dan turut mensukseskan program Subuh berjemaah.

- 4) Terdapat donatur dari masjid setempat yang bersedia dengan cepat dan ikhlas membantu dana sarapan pagi yang merupakan bagian dari Subuh berjemaah.
- 5) Siap sedianya ustaz dan qari datang berhadir mengisi acara.
- 6) Bersedianya ustaz dari jadwal tetap untuk digantikan jadwalnya disebabkan adanya program Subuh berjemaah yang dilaksanakan Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan.

Melaksanakan program Subuh berjemaah bukan saja mendapatkan dukungan, tapi kadang ada juga penghambat yang sering kali terjadi, sehingga program Subuh berjemaah pada akhirnya batal untuk dilakukan. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan program Subuh berjemaah Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja se-Kecamatan Babalan ialah sebagai berikut;

- 1) Uzurnya ustaz atau qari secara mendadak, sehingga tidak dapat hadir untuk mengisi kegiatan.
- 2) Terjadinya bentrok jadwal kegiatan Subuh berjemaah dengan pengajian rutin mingguan di masjid.
- 3) Mati lampu atau rusaknya alat pengeras suara *sound system*, sedangkan di masjid tidak disediakan alat cadangan listrik.
- 4) Terdapat jiran tetangga masjid yang melaksanakan hajatan, sehingga kegiatan Subuh berjemaah hanya dilakukan secara terbatas saja, tidak ada acara sarapan, dan juga tidak ada kegiatan gotong royong membersihkan masjid.
- 5) Kurangnya jemaah yang hadir disebabkan informasi yang tidak sampai atau kegiatan Subuh berjemaah yang terkesan mendadak untuk dilakukan.

- 6) Libur panjang mendekati hari Minggu, sehingga masyarakat tetap pada jadwal awalnya, baik itu menjenguk keluarga, atau sekedar pergi berlibur ke tempat lain.

Simpulan

Program Subuh berjamaah yang dilaksanakan oleh Dewan Pengurus BKPRMI Kecamatan Babalan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja se-Kecamatan Babalan terdiri dari tiga tahapan program, pertama program sebelum kegiatan Subuh berjamaah, kedua program kegiatan di dalam masjid, dan ketiga program kegiatan yang dilaksanakan di luar masjid. Untuk mensukseskan kegiatan atau program ini BKPRMI Kecamatan Babalan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat hingga melakukan kegiatan-kegiatan setelah shalat subuh berjamaah, seperti sarapan bersama, bincang-bincang dan tanya jawab ringan, gotong royong. Meskipun demikian, kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini memiliki beberapa dukungan serta hambatan, seperti keterbukaan dan partisipasi publik, hingga kendala teknis serta halangan yang kerap dialami oleh para ustadz.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad. (2012). *Psikolog Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Jurjawi, `Ali Ahmad. (1961). *Hikmah at-Tasyri` wa Filsafatuh*. Juz II. Mesir: Jam`iyah al-Azhar al-`Ilmiah.
- Al Khalidi, Ahmad. (2019). *Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh dalam Menggerakkan Salat Subuh Berjemaah di Kota Lhokseumawe*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Aly, Hery Noer dan Munzier S. (2012). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arifin. (2014). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Heru. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, Mustopa Marli. (2019). *Membangun Budaya Salat Subuh Berjemaah di Masjid dan Gotong Royong sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jurnal: "Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1".
- Dalimunthe, M.A., Pallathadka, H., Muda, I., Manoharmayum, D,D., Shah, A,H., Prodanova, N,A., Mamarajabov, M, E., Singer, N. (2023). *Challenges of Islamic Education in the*

New Era of Information and Communication Technologies. HTS Theological Studies. 79(1).

Daulay, Haidar Putera. (2012). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

Kusairi, Ishaq. (2014). *Husaini Al-Qur'an dan Tekanan Jiwa.* Jakarta: Sadra Press.

Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: UI Press.

Murti, Siti dan Heriyanto. (2021). *Program Salat Subuh Berjamah dan Kesadaran Beragama.* Jurnal: "Islamic Science, Culture, and Social Studies, Vol. 1, No. 2".

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.